

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak hanya dimiliki individu tetapi kelompok bahkan masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok. Secara termonologis kata etos, yang mengalami perubahan makna yang meluas. Digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu:¹

- 1) Suatu aturan umum atau cara hidup.
- 2) Suatu tatanan aturan perilaku.
- 3) Penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku.

Menurut Tasmara dalam Thoza, etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola aturan antara manusia dan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik. Etos kerja berhubungan dengan beberapa hal penting

¹ Amirudding, *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), hal. 10-12.

seperti:²

- 1) Orientasi ke masa depan, yaitu segala sesuatu direncanakan dengan baik, baik waktu, kondisi untuk kedepan agar lebih baik dari kemarin.
- 2) Menghargai waktu dengan adanya disiplin waktu merupakan hal yang sangat penting guna efisien dan efektivitas bekerja.
- 3) Tanggung jawab, yaitu memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan.
- 4) Hemat dan sederhana, yaitu sesuatu yang berbeda dengan hidup boros, sehingga bagaimana pengeluaran itu berguna bagi kehidupan kedepannya.
- 5) Persaingan sehat, yaitu dengan memacu diri agar pekerjaan yang dilakukan tidak mudah patah semangat dan menambah kreativitas diri.

2. Fungsi Etos Kerja

Etos kerja itu sendiri memiliki fungsi sebagai konsep tentang kerja yang diyakini sekelompok orang dengan baik dan benar. Secara umum, etos kerja memiliki fungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Maka fungsi etos kerja adalah sebagai berikut:³

² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61

³ Syahriil Sidik SKRIPSI, *Etos Kerja Pedagang Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Studi pada Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung*. (IAIN Bandar Lampung, 2012), hal. 17.

- 1) Pendorong timbulnya perbuatan.
- 2) Penggairah dalam aktivitas.
- 3) Sebagai alat penggerak, maka besar kecilnya motivasi yang akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

3. Ciri-Ciri Etos Kerja

Untuk melihat apakah seseorang mempunyai etos kerja yang tinggi atau tidak dapat dilihat dari cara kerjanya. Menurut menurut Bachtiar Hasan dalam Alinda, etos kerja memiliki ciri-ciri, antara lain: (1). Memiliki standar kemampuan dalam bidang profesional, yang diakui oleh kelompok atau organisasi profesi itu sendiri.(2). Berdisiplin tinggi (taat kepada aturan dan ukuran kerja yang berlaku dalam profesi yang bersangkutan. (3). Selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya, melalui pengalaman kerja dan melalui media pembelajaran lainnya. Sedangkan Muhaimin (2012) menjelaskan, etos kerja seseorang yang tinggi dapat diketahui dari cara kerjanya yang memiliki tiga ciri dasar. Tiga ciri dasar tersebut yaitu: menjunjung mutu pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pengusaha yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan meningkatkan kualitas dan mutu . seorang menghayati dan melaksanakan pekerjaannya ditentukan oleh pandangan, harapan dan kebiasaan dalam kelompok kerjanya. Oleh karena itu etos kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh etos kerja kelompoknya.

Sedangkan menurut Jansen Hulman Sinamo yang merupakan Bapak

Ethos Indonesia mengemukakan terdapat 8 etos kerja professional yaitu :

1. Kerja adalah rahmat (Aku Bekerja Tulus Penuh Syukur)⁴

Rahmat adalah anugerah, berkah dan karunia kebaikan yang kita terima tanpa syarat dari sang maha Pemberi sebagai bentuk kasih sayangNya kepada kita. Tiga macam rahmat :

a. Rahmat Umum

Rahmat umum adalah segala hal yang membuat manusia dapat hidup dan berkembang secara wajar.⁵Misalnya, matahari, bumi, air, oksigen, kesehatan, kecerdasan, kemampuan berbahasa, kemampuan berfikir dan lain-lain.

b. Rahmat Khusus

Rahmat khusus merupakan rahmat yang diberikan khusus kepada diri kita. Misalnya ketika kita sedang diimpit permasalahan tiba-tiba bantuan datang, ketika kita mengalami kejenuhan pekerjaan tiba-tiba pekerjaan lain datang. Ciri khas dari rahmat khusus ini selalu datang dengan tepat waktu sesuai dengan apa yang kita butuhkan dan merupakan solusi spesifik bagi persoalan khusus kita.

c. Rahmat Terselubung

Rahmat terselubung merupakan kemampuan hati kita untuk dapat melihat kebaikan dari apa yang telah terjadi. sehingga kita kita sadar bahwa apa yang telah digariskan Allah mengandung kebaikan

⁴ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institute Darma Medika, 2005), hal. 30.

⁵ *Ibid*, ... hal. 33.

(himah) dibaliknya.

Dari ketiga bentuk rahmat tersebut, tidak ada alasan bagi kita untuk tidak bersyukur. Kerja merupakan salah satu bentuk syukur kita atas rahmat dari Allah sebagai pengabdian dari apa yang telah diberikan. Kita mengetahui bahwa pengangguran di negeri ini sangat banyak. Namun tidakkah kita menyadari bahwa sebenarnya banyak yang dapat kita lakukan untuk suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lapangan pekerjaan yang kita anggap sempit selama ini adalah pekerjaan yang formal, yang disediakan pemerintah dimana jumlahnya terbatas namun peminatnya sangat banyak. Sedangkan lapangan pekerjaan yang lapang dapat kita cari dengan melakukan apa saja dari apa yang telah disediakan Allah. Misalnya memanfaatkan alam dengan menanaminya dan lain-lain. Pekerjaan non formal, tersebut dapat kita lakukan sebagai bentuk syukur atas rahmat yang Allah berikan.

2. Kerja adalah amanah (aku bekerja benar penuh tanggung jawab)

Kepercayaan yang diberikan kepada kita merupakan penghargaan tulus dan tak ternilai harganya.⁶ Kepercayaan yang diberikan biasanya merupakan proses panjang dari pengamatan apa, siapa dan bagaimana pada orang yang hendak diberikan kepercayaan tersebut.

Kerja adalah amanah, jabatan adalah amanah, melalui kerja kita

⁶ Thohir Luth, *Anatara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal. 45.

menerima amanah. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin merupakan bentuk tanggungjawab pada orang yang telah memberi kepercayaan. Semakin besar tanggungjawab kita semakin besar bobot diri kita.

3. Kerja adalah panggilan (aku bekerja tuntas penuh integritas)

Kerja merupakan panggilan, profesi, darma, misi kehidupan pada bidang pekerjaan khusus yang kita tekuni sebagai bentuk panggilan Tuhan kepada kita. Artinya, apapun profesi pekerjaan kita, kita telah memenuhi panggilan Allah untuk bermanfaat bagi diri kita, masyarakat negara dan agama. Agar panggilan tersebut dapat dilakukan dengan tuntas, diperlukan integritas yang kuat diantaranya jujur, komitmen keberanian mendengarkan nurani dan memenuhi tuntutan profesi dengan segenap hati, pikiran, tenaga.

4. Kerja adalah aktualisasi

Aktualisasi adalah kekuatan untuk mengubah potensi menjadi realisasi. Salah satu kenikmatan terbesar dalam hidup adalah mewujudkan apa yang orang lain anggap mustahil tercapai dengan bantuan kerja keras dan kecerdasan. Kegagalan bukanlah lonceng peringatan sudah waktunya menyerah melainkan pertanda bahwa sudah saatnya kita mengubahpendekatan secara cerdas dan cerdik. Artinya nikmati semua proses satu demi satu untuk mencapai impian kita salah satunya dengan bekerja keras, jangan mudah menyerah.

5. Kerja adalah ibadah⁷

⁷ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, hal. 125.

Dalam setiap agama dijelaskan bahwa tanda-tanda orang beriman adalah ketaqwaan terhadap Tuhannya, perbuatan yang saleh, akhlak yang mulia dan mencintai sesama. Dengan kata lain teologi seseorang terlihat dari etikanya dan ibadah seseorang dilihat dari etosnya.

Kerja merupakan sebetuk ibadah. Dimana selain kita beribadah melaksanakan solat dan melakukan amal soleh lainnya, kerja juga merupakan bentuk ibadah kedua yang kita persembahkan kepada Allah. Agama mengajarkan agar manusia berbuat baik sebanyak banyaknya dan berkarya membangun hidup ini demi terciptanya kehidupan sejahtera salah satunya dengan mencintai pekerjaan.

Tujuan orang dalam bekerja berbeda beda. Ada yang ingin memenuhi kebutuhan hidup saja, ada yang niat mengisi waktu luang saja. Namun lebih dari itu niatkan bekerja semata-mata karena Allah agar kita mendapat ridhonya. Itulah perbedaan kita yang beragama dengan mereka yang tidak beragama.⁸ Kebutuhan secara islam itu tidak hanya sandang, papan dan papan. Tapi ada ada tambahan beragama dengan sungguh-sungguh yang djadikan pedoman utama. Dijelaskan dalam surat al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan solat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.”⁹

⁸ Thohir Luth, *Anatara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, hal. 20.

⁹ *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah* (Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah, 1990), hal. 1085.

6. Kerja adalah seni

Kerja sebagai seni yang mendatangkan kesukaan dan gairah kerja bersumber pada aktivitas kreatif, artistic dan interaktif. Aktifitas seni ini menuntut diri kita untuk kreatif dalam bekerja maupun menyelesaikan masalah. Apabila kita telah menemukan suatu pekerjaan tersebut adalah seni atau keindahan yang dapat kita nikmati dan cintai maka akan muncul kepuasan tersendiri dalam diri kita.

7. Kerja adalah kehormatan

Kerja sebagai kehormatan memiliki sejumlah dimensi yang kaya. Diantaranya, pemberi kerja menghormati kemampuan kita dengan memilih kita sebagai yang layak memangku jabatan atau melaksanakan tugas.

Kedua, secara psikologis menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri kita karena kita diakui atas keahlian kita. Ketiga, secara social, kerja memberikan kehormatan karena berkarya dengan kemampuan diri sendiri. Kita dapat menjadikan diri produktif tanpa meminta pada orang lain. Ke empat, secara finansial dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Kelima, secara moral kerja dapat menjaga perilaku kita karena ada peraturan yang secara langsung maupun tidak langsung harus kita lakukan.

Tujuan utama kerja yang dapat menjadikan manusia terhormat adalah agar kita dapat melaksanakan pekerjaan tekun penuh keunggulan yang akhirnya mendapatkan hasil dari buah ketekunan

tersebut.

8. Kerja adalah pelayanan

Apapun pekerjaannya sesungguhnya kerja adalah pelayanan. Kita berupaya melakukan pekerjaan sebaik mungkin untuk membuat pelanggan atau orang yang memberi kita kepercayaan puas dan kita dapat tetap menjadi pekerja rendah hati. Misalnya dalam dunia bisnis sering kita mendengar istilah konsumen adalah raja.

Maka dari itu hendaklah kita dapat memuaskan pelanggan melalui pelayanan yang kita berikan agar pelanggan tersebut dapat lagi membeli atau memakai produk kita. dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Kelima, secara moral kerja dapat menjaga perilaku kita karena ada peraturan yang secara langsung maupun tidak langsung harus kita lakukan.

Tujuan utama kerja yang dapat menjadikan manusia terhormat adalah agar kita dapat melaksanakan pekerjaan tekun penuh keunggulan yang akhirnya mendapatkan hasil dari buah ketekunan tersebut.

4. Aspek-Aspek Etos Kerja

Menurut Sinamo setiap manusia memiliki spirit/roh keberhasilan, yaitu motivasi murni untuk meraih dan menikmati keberhasilan. Roh inilah yang menjelma menjadi perilaku yang khas seperti kerja keras, disiplin, teliti, tekun, integritas, rasional, bertanggung jawab dan sebagainya melalui keyakinan, komitmen, dan penghayatan atas

paradigma kerja tertentu. Dengan ini maka orang berproses menjadi manusia kerja yang positif, kreatif dan produktif.¹⁰

Dari ratusan teori sukses yang beredar di masyarakat sekarang ini, disederhanakan menjadi empat pilar teori utama. Keempat pilar inilah yang sesungguhnya bertanggung jawab menopang semua jenis dan sistem keberhasilan yang berkelanjutan (sustainable success system) pada semua tingkatan. Keempat elemen itu lalu dia konstruksikan dalam sebuah konsep besar yang disebutnya sebagai Catur Dharma Mahardika(bahasa Sanskerta) yang berarti Empat Darma Keberhasilan Utama, yaitu:

- a) Mencetak prestasi dengan motivasi superior.
- b) Membangun masa depan dengan kepemimpinan visioner.
- c) Menciptakan nilai baru dengan inovasi kreatif.
- d) Meningkatkan mutu dengan keunggulan insani.

Keempat darma ini kemudian dirumuskan pada delapan aspek Etos Kerja sebagai berikut:

- 1) Kerja adalah rahmat; karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa, maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur.
- 2) Kerja adalah amanah; kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan pada kita sehingga secara moral kita harus bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.

¹⁰ Ferry Novliadi, *Hubungan Antara Organization Besed Self Esteem dengan Etos Kerja* Skripsi (Medan: universitas sumatra utara fakultas psikologi, 2009), hal. 5-6.

- 3) Kerja adalah panggilan; kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja dengan penuh integritas.
 - 4) Kerja adalah aktualisasi; pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat manusia yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat
 - 5) Kerja adalah ibadah; bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian.
 - 6) Kerja adalah seni; kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahirlah daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
 - 7) Kerja adalah kehormatan; pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan.
 - 8) Kerja adalah Pelayanan; manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati.
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Menurut Phale dalam Hadari, ada lima faktor yang mempengaruhi etos kerja yaitu:¹¹

- 1) Faktor religious

¹¹*Ibid...* hal. 18-20.

Kepercayaan disini itu mempunyai peran yang sangat penting pada kerjasama kelompok dan memberikan sikap terhadap pekerjaan.

2) Faktor budaya

Budaya merupakan peristiwa-peristiwa, pertunjukan dan pengalaman dari masa lalu.

3) Faktor individu

Secara empiris ditemukan bahwa orang-orang yang berorientasi kerja tinggi menempatkan kekuatan secara individu.

4) Dinamika kelompok

Menurut Phale dalam Hatari (2005:84), “dinamika kelompok adalah penting mengingat bahwa isi dari etika kerja yang berfokus pada nilai-nilai cukup luas, yang ditunjukkan dari oleh standard evaluasi dan ukuran-ukuran etika perilaku.

6. Pengukuran Etos Kerja

Miller dan Whoer merumuskan tujuh pengukuran etos kerja. Adapun tujuh pengukuran etos kerja sebagai berikut:¹²

a. Kemandirian

Sikap yang dimiliki individu terutama kemandirian dalam pekerjaannya sehari-hari. Kemandirian ini mengacu pada kemampuan individu untuk menghindari kebutuhan agar tidak bergantung pada orang lain.

¹² Anggi Budi Federika, “Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Pertenunan desa Boro Kalibawang Kabupaten Kulon Progo”, (Skripsi, Universitas Santa Dharma, Yogyakarta, 2016), hal. 13.

b. Moralitas

Keyakinan individu dalam memperlakukan orang lain, khususnya tidak pernah mengambil sesuatu yang bukan miliknya dan hidup dalam keadilan, termasuk perilaku dalam bekerja.

c. Waktu luang

Sikap-sikap yang mendukung waktu luang dalam bekerja, khususnya sikap individu yang terbiasa memilih menggunakan waktu senggang untuk bersantai ketika jam kerja sedang berlangsung.

d. Kerja keras

Kepercayaan bahwa seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan meraih tujuannya melalui komitmen terhadap nilai dan pentingnya bekerja.

e. Sentralisasi dalam bekerja

Sentralisasi dalam bekerja merupakan hal yang penting dalam suatu pekerjaan terutama untuk meningkatkan martabat dan keefektifan akan bekerja.

f. Waktu yang terbuang

Sikap dan keyakinan yang mencerminkan penggunaan waktu yang aktif dan produktif. Waktu yang terbuang mengarah sebagai keyakinan seseorang dalam menggunakan waktu dengan cara yang paling efisien, produktif, dan konstruktif yang dilakukan dengan perencanaan dan kegiatan terkoordinasi untuk menghindari waktu yang tebuang.

g. Penundaan kepuasan

Orientasi pada masa depan dan penundaan tersebut mengacu apakah seseorang lebih memungkinkan untuk bekerja keras terutama dalam mencapai tujuan atau memperoleh imbalan.

B. Etos Kerja Islami

1. Pengertian Etos Kerja Islam

Dalam Islam, konsep etos kerja pada hakikatnya dapat dilihat dan dilacak sebagai bagian dari filsafat manusia. Manusia menurut Islam adalah *abd* sekaligus khalifah (sebagai hamba tuhan sekaligus sebagai wakilnya). Sebagai hamba Tuhan, manusia harus taat dan patuh kepada Tuhannya, kepada ajaran dan perintahNya dan universal, yang menjadi sunah kehidupan segala ciptaanNya. Sebagai khalifah, manusia dengan kemampuan konseptualnya, meneruskan tugas penciptaan dimuka bumi untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.¹³

Menurut Asifudin kerja islam merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari system keimanan/aqidah islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa etos kerja islam ialah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan/aqidah. Islam dan didasarkan pada Al-qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi

¹³ Mohammad Asror Yusuf, *Kaya Karena Allah*, (Jakarta: PT. Kawan Pustaka, 2004), hal. 51-55.

bekerja merupakan perintah dari agama.¹⁴

Jadi etos kerja islam adalah nilai-nilai ketuhanan yang mendasari etos kerja muslim dalam bekerja. Dengan demikian muslim adalah cara pandang yang diyakini oleh seorang muslim bahwa bekerja itu tidak saja untuk memulyakan diri dan menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manivestasi dari amal shaleh yang memiliki nilai ibadah yang luhur.

Aqidah etos kerja islam adalah nilai-nilai ketuhanan yang mendasari etos kerja seorang muslim dalam bekerja. Nilai-nilai ketuhanan yang berpusat pada aqidah tauhid yang mempunyai prinsip hanya ada satu tuhan saja, suatu sikap yang tidak hanya mementingakn diri sendiri tetapi juga tanggung jawab sosial. Suatu sikap yang meletakkan bekerja tidak hanya untuk mencari sesuap nasi, tetapi juga melaksanakan kewajiban agama. Suatu sikap yang memandang sesuatu tidak hanya dalam dimensi yang materil tetapi juga yang spiritual. Suatu siikap yang memandang realitas keanekaragaman yang ada dalam kehidupan di dunia ini, pada hakikatnya bersumber pada realitas tunggal.¹⁵

Bekerja bagi seorang muslim adalah ibadah, dimana ini merupakan bukti pengabdian dan rasa syukur untuk mengolah dan memenuhi panggilan ilahi agar mampu menjadi yang terbaik, karena disini mereka sadar bahwa bumi ini diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki

¹⁴ A. J Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal. 234.

¹⁵ Musa Asy'arie. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hal. 68.

etos kerja terbaik. Sebagaimana dalam firman-Nya:

اعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

“Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.”(QS. Saba’ 34: 13)¹⁶

Islam sangat menekankan pentingnya kerja dan kerja keras. Islam tidak membenarkan umatnya untuk bermalas-malasan dan menganggur. Al-qur’an mengajarkan, hendaknya seorang muslim itu bekerja secara sungguh-sungguh dan tidak membiarkan waktunya kosong, tanpa suatu aktivitas.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila engkau telah berada didalam keluarga, maka (bersungguh-sungguhlah bekerja) sampai engkau letih, atau tegakkanlah (persoalan-persoalan baru) sehingga menjadi nyata. (QS. Al-Insyirah:7)¹⁷

Islam mendorong agar umatnya senantiasa bekerja keras, mengingat segala sesuatu itu diperoleh seorang akibat usahanya sendiri. Seseorang tidak akan memperoleh keuntungan dan kesejahteraan didunia ini jika ia malas bekerja. Sebab, hidup ini tidak cukup hanya dijalani dengan ebrharap, berandai-andai dan mengenedahkan tangan kelangit. Hidup diduniia harus dijalani dengan usaha yang sungguh-sungguh, sebagai bekal sejahtera di dunia dan akhirat.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada yang akan memperoleh kecuali

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur’an: kajian kosa kata*, jilid 3 (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2007) hal. 852.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hal. 1072.

apa yang diusahakan sendiri.”(QS: An-Najm:39).¹⁸

Dan sabda Muhammad Saw: “seseorang tidak makan makanan yang lebih baik dari apa yang dihasilkan dari tanggannya sendiri.” (HR. Bukhari.)

Menurut pandangan Islam, kerja merupakan sesuatu yang digariskan untuk manusia. Bekerja sesuai dengan kodradnya sekaligus menjadi cara guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama juga menjadikan kerja sebagai cara utama mendekati diri kepada Allah. Ajaran Islam mendorong semua orang supaya berusaha sungguh-sungguh menguasai pekerjaan. Bahwasanya setiap pekerjaan yang baik akan mempunyai nilai yaitu ibadah.

2. Karakteristik Etos Kerja Islam

Adapun karakteristik yang muncul dari tiga unsur di atas adalah sebagai berikut :

1) Kerja merupakan penjabaran aqidah

Sehubungan dengan kerja, aqidah dan ajaran Islam adalah menjadi sumber nilai dan sumber ilmu, di samping sebagai sumber motivasi. Sebagai sumber nilai islam menetapkan norma-norma yang terkait dengan kerja. Sangat banyak pekerjaan yang diperkenankan dalam Islam, namun ada pula pekerjaan-pekerjaan tertentu yang dilarang seperti mencuri, berjudi, riba, mengurangi timbangan dan pekerjaan-pekerjaan

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hal. 546

lain yang mengandung keadilan. Sehingga dari itu dapat dikembangkan menjadi nilai/etika kerja islami.¹⁹

Sejarah telah membuktikan bahwa aqidah Islam berpotensi besar sebagai sumber motivasi yang mampu mengubah serta membangun sikap hidup mendasar, karakter, serta kebiasaan perilaku manusia. Berawal dari keyakinan aqidah dan doktrin tentang adanya kehidupan akhirat, maka kerja dalam Islam tidak hanya berorientasi duniawi, namun nilai ibadah di sisi Allah juga harus diperhatikan untuk kepentingan akhirat manusia. Oleh karena itu, dalam bekerja harus ada motivasi/niat ke arah itu, seperti dengan bertujuan meraih ridha Allah Swt. Inilah nilai karakteristik (ciri khas) dalam etos kerja Islam. Salah satu bentuk penjabaran motivasi amal saleh dan kerja islami, Rasulullah Saw. mengemukakan hadis yang masyhur tentang permasalahan niat.²⁰

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ يَقُولُ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مِمَّا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّجُهَا ، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari hadis tersebut dapat ditangkap suatu pengertian bahwa

¹⁹Ahmad Janan Asifuddin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal. 100-102.

²⁰Bukhori, *Shahih al-Bukhari*, (Baerut: Dar Ibn Katsir, 1987), juz 6, hal. 2461.

begitu menentukan dan besarnya peranan niat dalam amal islami, karena motivasi kegiatan dan kerja adalah dalam rangka ibadah, tidak boleh salah alamat, dan harus ikhlas lillahi ta'ala. Hal ini didasari keyakinan bahwa kerja atau perbuatan positif apapun, yang pada mulanya bernilai sekuler atau duniawi belaka dapat berubah menjadi bernilai ibadah jika didasari niat, motivasi atau komitmen ibadah. Sehingga karakteristik inilah yang menjadi pembeda etos kerja islami dengan etos kerja lainnya.

2) Kerja dilandasi ilmu

Kerja yang dilandasi iman memang amat penting, agar tekendali oleh tujuan yang luhur. Begitu juga dengan ilmu, tanpanya kerja akan salah arah dan tergelincir, karena dilandasi pemahaman yang tidak proporsional. Dengan ilmu, orang dituntut bekerja dengan rasional, ilmiah, proaktif, kreatif, baik, teratur, profesional, disiplin dan sikap-sikap baik lainnya yang merupakan penunjang keberhasilan kerja. Kerja tanpa ilmu dan berlawanan dengan sikap tersebut sangat dilarang oleh Islam, bahkan kehancuran akan diperoleh jika melakukan sesuatu tanpa ilmu, seperti disinyalir oleh hadis Nabi Saw.:²¹

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ وَحَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

²¹*Ibid*, juz 1, hal. 33.

فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ، فَكَّرَهُ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ (أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلَ عَنِ السَّاعَةِ). قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: (فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ). قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ (إِذَا وُصِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ).

- 3) Kerja dengan meneladani sifat-sifat ilahi serta mengikuti petunjuknya.

Banyak sifat-sifat manusia yang mempunyai nama, sebutan dan indikasi yang serupa dengan Asma 'al-Husna atau sifat-sifat Allah. Namun demikian tentu saja dalam bentuk serta kualitas yang sangat jauh berbeda, sesuai dengan firman Allah,²² "...tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya." Sebagai contoh, Allah memiliki sifat Maha Sempurna, maka jika kita kaitkan dengan etos kerja, manusia diharapkan bisa mengembangkan aktivitas kerja dan prestasinya sampai kepada tingkat tertinggi menurut ukuran manusiawi, kalau dia berusaha dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan dorongan agar manusia selalu berusaha semaksimal mungkin untuk keberhasilan hidup.

Berdasarkan pembahasan tentang tiga karakteristik etos kerja islami tersebut, ternyata menimbulkan ciri-ciri yang dalam batas-batas tertentu serupa dengan karakteristik-karakteristik etos kerja tinggi pada umumnya. Dari karakteristik pertama ditemukan sikap hidup mendasar yang menjadi sumber motivasi

²²Q.S. As-Syuro: 11

etos kerja islami, karena pada umumnya setiap tindakan pasti terdapat motif sebelumnya. Dari karakteristik kedua ditemukan implikasi dalam kerja yaitu sikap kerja yang harus profesional, objektif, rasional, disiplin, teratur, ilmiah dan adanya perencanaan yang matang. Dan dari karakteristik ketiga ditemukan indikasi yang serupa dengan karakteristik etos kerja tinggi umumnya, yaitu dengan meneladani sifat-sifat ilahi dapat digali sikap kerja aktif, kreatif, tekun, konsekuen, berusaha, percaya diri dan mandiri.²³

3. Ciri-Ciri Etos Kerja dalam Islam

Ada beberapa ciri etos kerja islam, antara lain adalah sebagai berikut:

1) *Al-Shalah* atau Baik dan Manfaat

Sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam Al-Qur'an:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (An-Nahl: 97).²⁴

2) *Al- Itqan* atau Kemantapan dan *Perfectness*

Sebagaimana dijelaskan Rasulullah SAW dalam sabdanya:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan

²³Ahmad Janan Asifuddin, *Etos Kerja Islami*,.. hal. 129

²⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin), hal. 278.

suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan itqan/sempurna (professional).” (HR. Thabrani)

3) *Al-Ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi

Kualitas ihsan mempunyai dua makna dua pesan, yaitu:

- a) Melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Dengan dikandungnya antara lain agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan, apalagi untuk kepentingan umat.
- b) Mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberikan pesan peningkatan yang terus menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu, dan sumber daya lainnya. Hail ini juga termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas dakwah.

4) *Al-Mujahadah* atau Kerja keras dan optimal

Sebagaimana dijelaskan pada Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ.

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik” (Al-Ankabut: 69).²⁵

²⁵*Ibid*,... hal. 404.

5) *Tanafusdan Ta'awun* atau berkompetisi dan tolong menolong

Sebagaimana dijelaskan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“... Dan tolong-menolonglahkamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Al-Maidah: 2)²⁶

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah: sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.” (At-Taubah: 71).²⁷

6) Mencermati nilai waktu

Menurut Toto Tasmara, yang telah dituangkan dalam bukunya. Ciri-

ciri etos kerja dalam Islam dibagi menjadi 25, yaitu:²⁸

- 1) Mereka kecanduan terhadap waktu
- 2) Mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)
- 3) Mereka kecanduan kejujuran

²⁶Ibid, ... hal. 106

²⁷Ibid... hal. 198.

²⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 73-

- 4) Mereka memiliki komitmen (aqidah, aqad, I'tiqad)
 - 5) Istiqomah, kuat pendirian
 - 6) Mereka kecanduan disiplin
 - 7) Konsekuen dan berani menghadapi tantangan
 - 8) Mereka memiliki sikap percaya diri
 - 9) Mereka orang yang kreatif
 - 10) Mereka tipe orang yang bertanggung jawab
 - 11) Mereka bahagia karena melayani
 - 12) Mereka memiliki harga diri
 - 13) Mereka jiwa kepemimpinan
 - 14) Mereka berorientasi ke masa depan
 - 15) Hidup berhemat dan berefisien
 - 16) Memiliki jiwa wiraswasta
 - 17) Memiliki insting betanding
 - 18) Keinginan untuk mandiri
 - 19) Mereka kecanduan belajar dan haus ilmu
 - 20) Memiliki semangat perantauan
 - 21) Memperhatikan kesehatan dan gizi
 - 22) Tangguh dan pantang menyerah
 - 23) Berorientasi pada produktivitas
 - 24) Memperkaya jalin silaturahmi
 - 25) Mereka memiliki semangat perubahan
4. Prinsip Etos Kerja dalam Islam

Muhaimin menggaris bawahi adanya nilai-nilai esensial yang perlu ditegakkan atau dijadikan watak, sikap dan kebiasaan seseorang atau kelompok dalam bekerja, yaitu berkeja adalah ibadah yang harus dibarengi dengan niat ikhlas karena mencari ridha Allah SWT. Sesuai dengan pengertian ibadah menurut Ibnu Taymiah, yaitu: *ismun jami' li kulli ma yuhibbullahu wa yardlallahu min al-aqwal al-dhahirah wal al-bathinah* (sebutan yang mencakup segala perkataan/ucapan dan perbuatan/aktivitas, baik yang zahir maupun batin, yang disukai atau diridhai Allah.²⁹

Tasmara merinci cirri-ciri etos kerja Muslim, sebagai berikut: 1) Memiliki jiwa kepemimpinan (leadership); 2) Selalu berhitung; 3) Menghargai waktu; 4) Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (positive improvements); 5) Hidup berhemat dan efisien; 6) jiwa wiraswasta (entrepreneurship); 7) Memiliki insting bersaing dan bertanding; 8) Keinginan untuk mandiri (independent); 9) Haus untuk memiliki sifat keilmuan; 10) Berwawasan makro (universal); 11) Memperhatikan kesehatan dan gizi; 12) Ulet, pantang menyerah; 13) Berorientasi pada produktivitas; 14) Memperkaya jaringan silaturahmi. Sejalan dengan itu, Muhaimin menjelaskan bahwa etos kerja muslim mempunyai implikasi sebagai berikut : a) Seorang muslim tidak boleh bekerja sembrono, seenaknya dan acuh tak acuh, sebab ini berarti merendahkan Allah. Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa "Barangsiapa

²⁹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20-21.

yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal sholeh dan jangan mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya (QS Al Kahfi:110). b) Setiap orang dinilai dari hasil kerjanya (QS An Najm:39), sehingga bekerja dituntut untuk; (1)tidak memandang enteng bentuk kerja yang dilakukan: (2) memberi makna kepada pekerjaan itu;(3) Insaf bahwa pekerjaan itu adalah mode of existence(bentuk keberadaan manusia: dan (4) dari segi dampaknya kerja itu bukanlah untuk Tuhan, tetapi untuk dirinya sendiri (QS Fushilat:46 dan Luqman:12). c) Seorang muslim harus bekerja dengan optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan ajaran ihsan (QS An Nahl:90). d) Seorang muslim harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya (QS As Sajdah:7) e) Seorang muslim harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (itqan), dan tidak separuh hati atau setengah-setengah, sehingga rapi, indah dan tertib dan bersesuaian antara satu dengan lainnya dari bagian-bagiannya (QS An Naml:88). f) Seorang muslim dituntut memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi dan bersikap istiqomah (QS Ald Dhuha:4; Al Alaq:1-3, dan As Syura:15).³⁰

5. Faktor-Faktor Pendorong Etos Kerja Islami

³⁰ Weni Indriani, *Kontribusi Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Dosen*, (Palembang: Jurnal el-Idare, Vol. 1, No. 2, Desember), hal. 178-179.

- a. Sistem keimanan dan ajaran dalam agama Islam.
- b. Kesadaran tentang tugas manusia adalah sebagai khalifah.
- c. Ajaran ihsan dan pengarahan agar orang Islam bersikap mandiri dalam kerja.
- d. Keharusan saling mengingatkan antara manusia.³¹

C. Industri Batu Bata

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat beberapa tahun ini. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi disetiap sektor.³²

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha pengolahan batu bata adalah bagian dari industri. Menurut I Made Sandi dalam Darsih, industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang yang jadi yang

³¹ A.J Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Hal. 178-179.

³² Rahmayanti, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Merah di Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gow*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 1.

menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.³³

Batu bata merupakan salah satu bangunan yang digunakan sebagai tembok rumah agar bisa memasang genteng diatap. Karena tanpa batu bata sebuah bangunan tidak dapat berdiri dengan kokoh. Dimana pondasi suatu bangunan juga diperlukan batu bata. Batu bata ini terbuat dari tanah liat masih menjadi pilihan utama konsumen.

Dalam mendirikan suatu industri perlu didukung oleh faktor-faktor geografis dan faktor-faktor produksi. Maka faktor-faktor pendukung usaha batu bata yaitu:³⁴

1) Modal

Modal merupakan bagian terpenting dari suatu usaha bahkan kepemilikan modal menjadi masalah terpenting yang dihadapi oleh seseorang yang akan memulai usaha.

2) Bahan baku

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam suatu industri. Bahan baku yang digunakan dalam usaha batu bata yaitu tanah liat.

3) Bahan bakar

Bahan bakar adalah sumber energi yang dapat digunakan untuk proses

³³ Darsih, "Peranan Sektor Industri Keci Batu Bata Press Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru", (Pekanbaru: JOM Fekom Vol. 4 No. 1, 2017), hal. 960.

³⁴ Berlinda Duwi F.S, *Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Batu Bata Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016*, (Bandar Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 12-20.

produksi suatu usaha.

4) Kebutuhan air

Kebutuhan air dalam suatu usaha sangat dibutuhkan, karena air digunakan dalam suatu industri. Pada industri ini air digunakan untuk membuat aonan tanah dan lainnya.

5) Tenaga kerja

Tenaga kerja yaitu orang yang bekerja dalam perusahaan atau industri. Karena jika tidak ada tenaga kerja maka tidak dapat memproduksi usahanya.

6) Lokasi

Dalam pemilihan lokasi harus dipertimbangkan untuk memilih tempat usaha. Lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu usaha.

7) Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan untuk menyalurkan hasil produksi dari produsen kepada konsumen.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukukan oleh Urfy Damayanti (2009) dengan judul *“Kontribusi Motivasi dan Etos Kerja Terhadap Komitmen Profesional Serta Dampaknya Pada Peningkatan Kinerja Auditor”*. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah motivasi dan etos kerja berpegaruh secara parsial maupun silmutan terhadap komitmen professional dan apakah

motivasi, etos kerja dan komitmen professional berpengaruh secara parsial maupun silmutan terhadap peningkatan kinerja. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi dan etos kerja berpegaruh secara parsial maupun silmutan terhadap komitmen professional dan untuk mengetahui apakah motivasi, etos kerja dan komitmen professional berpengaruh secara parsial maupun silmutan terhadap peningkatan kinerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan statistik deskriptif. Dimana data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner-kuesioner yang telah disebarakan. Dalam melakukan penelitian peneliti datang langsung dimana objek dari penelitian ini adalah di Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mempunyai angka siginifikan sebesar 0.010 yang berarti motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen perofesional. Etos kerja mempunyai angka signifikan sebesar 0.379 yang artinya etos kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen professional. Motivasi terhadap peningkatan kinerja memiliki angka signifikan 0.006, yang berarti motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja. Etos kerja terhadap peningkatan kinerja mempunyai angka signifikan 0.048 yang artinya etos kerja berpengaruh signifikan terhadaop peningkatan kinerja. Dan komitmen professional terhadap peningkatan kinerja mempunyai angka signifikan 0.000 yang artinya berpengaruh secara

signifikan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian dan objeknya. Dimana di jurnal tersebut metode penelitiannya kuantitatif dan objek penelitiannya Kantor Akuntan Publik Jakarta. Sedangkan persamaannya adalah dalam melakukan penelitian penulis terjun langsung ke lapangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Annisa (2013) dengan judul "*Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Paguyupan Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta*". Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja pedagang kaki lima di lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta dan bagaimana pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang kaki lima di lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta. Adapun tujuan dari permasalahan diatas adalah untuk mengetahui bagaimana etos kerja pedagang kaki lima di lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta dan untuk mengetahui pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang kaki lima di lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang memiliki etos kerja yang terbilang cukup baik. Sikap positif yang pedagang tunjukkan tentang arti sebuah bekerja, bagi mereka bekerja selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, kebutuhan pendidikan anak, bekerja adalah sebuah ibadah. Namun masih terdapat beberapa pedagang yang semangat menurun, hal ini dikarenakan cuaca dan kenaikan harga bahan pokok.

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana sumber data yang dilakukan adalah data primer didapatkan dari observasi dan wawancara. Dalam melakukan penelitian, peneliti terjun langsung dilapangan dengan objek penelitiannya adalah pedagang dan masyarakat setempat.

Perbedaan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Dimana pada jurnal dijelaskan objek penelitiannya adalah pedagang dan masyarakat sekitar. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada metode penelitiannya, dimana menggunakan metode kualitatif dan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan Dwi Yofi Kusuma Wardani (2019) dengan judul *“Etos Kerja Pedagang Peralatan Rumah tangga Dalam Meningkatkan Strata Sosial Di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang (Sebuah Tinjauan Teori Etika Prostestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber)”*. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja para pedagang peralatan rumah tangga dalam menjalankan usahana di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dan bagaimana strategi yang digunakan pedagang peralatan rumah tangga dalam mempertahankan dan meningkatkan statifikasi sosialnya di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Adapun tujuan dari permasalahan tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana etos kerja para pedagang peralatan rumah tangga dalam menjalankan usahana di

Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan pedagang peralatan rumah tangga dalam mempertahankan dan meningkatkan statifikasi sosialnya di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan data deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan objek penelitiannya dengan pedagang di Desa Mancilan.

Perbedaan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terletak pada objek penelitiannya, dimana pada jurnal diatas objek penelitiannya terletak pada pedagang. Persamaan penelitian yang akan digunakan oleh penelitiannya terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif.

4. Jurnal yang diteliti oleh Andri Hadiansyah dan Rini Purnamasari Yanwar (2015) yang berjudul "*Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE*". Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana uji teoritik mengenai pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan PT. AE. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan uji teoritik mengenai pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan PT. AE.

Hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti adalah bahwa etos kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT. AE dengan kontribusi delapan aspek etos.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan cara survey. Objek penelitian dilakukan pada karyawan

PT. AE. Perbedaan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terletak pada metode dan objek penelitiannya. Dimana pada jurnal diatas menggunakan metode kuantitatif dan objeknya adalah karyawan.

Dan untuk persamaan dengan yang akan digunakan oleh peneliti sekarang adalah tidak ada.

5. Jurnal yang diteliti oleh Amelinda Pratana dan Ferryal Abadi (2018) yang berjudul "*Analisis Pengaruh Etos Kerja, Hubungan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasional Berdampak Pada Kinerja Karyawan*". Masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah penurunan etos kerja karena masih banyaknya karyawan yang tidak melakukan absensi, hubungan kerja yang kurang solid baik antara karyawan pada fungsi yang berbeda maupun antara karyawan dengan atasannya, serta kesempatan pengembangan karir yang kurang terbuka. Tujuan dari penelitiannya ini yaitu menganalisis pengaruh etos kerja, hubungan kerja, dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan, dengan komitmen organisasional sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian dari 152 responden menunjukkan bahwa etos kerja, hubungan etos kerja, dan pengembangan karir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasional, sedangkan komitmen organisasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Selanjutnya, komitmen organisasional memediasi pengaruh hubungan kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja, namun tidak memediasi etos kerja terhadap kinerja. Namun etos kerja, hubungan kerja dan pengembangan

karir secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling – judgment sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian dengan yang akan digunakan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian dan objek penelitiannya. Dimana pada jurnal ini penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan yang akan dipakai peneliti menggunakan kualitatif. Objek penelitian pada penelitian ini adalah karyawan PT. AE, sedangkan objek yang akan digunakan peneliti adalah pengusaha batu bata. Persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti tidak ada.

E. Kerangka Berpiki



